

PEMBELAJARAN TARI BARONG SAE PADA SISWA REMAJA

©Wanda Wilandari, Trianti Nugraheni, Sri Dinar Munsan.

*Departemen Pendidikan Tari , Universitas Pendidikan Indonesia

Jl Dr. Setiabudhi No. 229, Isola Kec. Sukasari Kota Bandung Jawa Barat 40154

©Email : 1900767@upi.edu, triantinugraheni@upi.edu, sridinarm@gmail.com .

Abstrak

Barong Sae merupakan Tari kreasi yang dikemas berlandaskan dari kesenian tradisional lokal, diangkat dari kesenian Babarongan yang selalu dipakai untuk arak-arakan anak yang disunat dan digunakan sebagai ritual Ngalokat cai, Tari Barong Sae ini memiliki ciri khas dan perbedaan dari babarongan. Tarian ini dikemas menjadi suatu pertunjukan oleh salah satu seniman di Kota Cimahi Tari Barong Sae ini memiliki keunikan yaitu, ditarikan oleh penari perempuan, tarian ini berbentuk kelompok dan memakai properti barong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Tari Barong Sae yang meliputi perencanaan, proses dan evaluasi di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, literatur, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu mendeskripsi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran Tari Barong Sae yang dilakukan di Dapur Seni Fitria sebanyak sepuluh kali pertemuan, serta evaluasi yang dilaksanakan untuk menguji kemampuan siswa dalam pemahaman gerak tentang pembelajaran Tari Barong Sae di Dapur Seni Fitria, dilakukan melalui dua cara, pertama dilakukan evaluasi setiap pertemuan , kedua dilakukan dengan mengikuti perlombaan yang dilaksanakan di luar sanggar. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait serta menambah pengetahuan mengenai pendidikan nonformal serta pembelajaran tari khususnya pada sanggar dan dapat dijadikan bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari, Tari Barong Sae

PENDAHULUAN

Setiap insan dalam menjalankan kehidupan memiliki tujuan yang tidak akan lepas dan tidak dapat lepas dari pendidikan, karena bertujuan untuk menambah kualitas ilmu yang dimiliki setiap insan baik secara individu ataupun kelompok, baik secara fisik, mental, material, spritual, ataupun kedewasaan dalam cara berpikir, dengan kata lain untuk menambahkan tingkat sumber daya manusia. (Rasyidin, Waini,dkk., 2017, hlm.27). Pendidikan nonformal adalah suatu gambaran kegiatan pembelajaran yang terstruktur atau tersusun yang terjadi di luar prosedur sekolah seperti padepokan,sanggar, les dan sebagainya dirancang untuk memenuhi keperluan pembelajaran dari anak kecil hingga dewasa. (Hidajat, 2018, hlm. 1). Tari Kreasi

merupakan perkembangan gerak dari tari tradisional. Tari Barong Sae termasuk ke dalam tari kreasi, eksistensi tari Barong Sae ini masih kurang dan masih banyak yang belum mengetahui, maka dari itu peneliti melakukan penelitian berdasarkan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran Tari Barong Sae pada siswa remaja.

Penelitian terdahulu sesuai dengan yang diteliti mengenai pembelajaran tari diantaranya, Alisyah Salsabila (2019) berfokuskan pada proses, cara/metode pembelajaran serta proses pengusahaan *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* pada anak didik di sanggar Githa Saraswati. Devi Yuliantini (2020) membahas tentang pembelajaran yang disampaikan kepada orang dewasa berusia 50

tahun ke atas di sanggar Cantika Studio. Nana Miyagi Sadli (2021) membahas tentang alasan tari topeng Klana Udheng menjadi materi awal dalam pembelajaran di Sanggar Mulya Bhakti, mendeskripsikan metode yang digunakan pembelajaran tari Topeng Klana Udheng dan mendeskripsikan sistem evaluasi tari Topeng Klana Udheng. Berdasarkan penelitian sesuai di atas terdapat persamaan mengenai metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan, dan terdapat beberapa perbedaan pada fokus penelitian seperti, latar belakang dipilihnya materi pembelajaran tari, lokasi penelitian, proses pembelajaran yang dilakukan dan evaluasi yang dilaksanakan.

Perencanaan berasal dari kata "rencana" artinya agenda maupun jadwal untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dengan merumuskan cara mencapainya (Nasution, 2017, hlm.2). Perencanaan pembelajaran memiliki tujuan yaitu menurut pendapat Gagne dan Briggs (1979) dalam (Nasution, 2017. hlm. 4) mengemukakan bahwa: (1) mesti memiliki tujuan untuk mendukung manusia dalam memperoleh belajar, (2) pembelajaran dilakukan dalam kurun waktu singkat atau panjang, (3) proses dan sistem pembelajaran disusun dengan sistematis agar merangsang pertumbuhan dan perkembangan individu, (4) pembelajaran harus dilakukan dengan memperhatikan sistem pendekatan. Pembelajaran sebaiknya peserta didik tidak hanya menulis, mengamati ataupun mendengarkan, tetapi peserta didik harus terlibat dengan cara aktif memperhatikan dan menggerakkan sebuah tarian, sehingga pesera didik dapat mengembangkan kreativitas, ekspresi, keahlian dan apresiasi seni (Risnayanti, 2021). (Ruhimat, 2011. Hlm 147-175) dalam (Budiman et al., 2022) Beberapa komponen pembelajaran pertama tujuan pembelajaran dan kedua bahan pembelajaran. pembelajaran pada pendidikan nonformal terdapat beberapa perbedaan khususnya sanggar tari, siswa memperoleh keterampilan secara langsung, waktu menyesuaikan antara pelatih dan peserta didik dan kebanyakan sanggar tidak memiliki RPP secara tertulis (Rivandi et al., 2021)

Proses pembelajaran adalah kegiatan inti

untuk sebuah pembelajaran bisa dimplementasikan oleh pendidik. Pembelajaran adalah usaha yang disengaja dan terarah yang menitikberatkan pada minat, sifat, dan keadaan orang lain supaya peserta didik bisa menerima pelajaran secara efektif dan efisien (Thobroni, 2017, hlm. 35). Proses pembelajaran sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru dan peserta didik dan mengamati tentang belajar peserta didik (Irmawati et al., 2021). Belajar adalah kegiatan dengan melibatkan mental untuk mendapatkan perubahan perilaku positif melalui bimbingan atau pengalaman menyangkut aspek kepribadian seseorang (Setiawan, 2019, hlm 1). Melalui tiga unsur utama, yaitu unsur *wiraga* (raga), unsur *wirama* (irama), dan unsur *wirasa* (rasa). Selain unsur tari terdapat elemen dasar tari, menurut (Sunaryo, 2020, hlm.1-8) disebut dengan BASTE yaitu, (1) *Body/Tubuh* (2) *Action/Aksi* (3) *Space/Ruang* (4) *Time/Waktu* (5) *Energy/Kekuatan*. Tari kelompok merupakan tari yang saling merespon antara penari, koreografi kelompok penari harus menunjukkan kerjasama, kekompakan, saling ketergantungan serta memiliki hubungan satu dengan lainnya (Hadi, 2003, hlm.1). Menurut (Soedarsono, 1975) dalam (Anasta & Wijayati, 2021, hlm.134) klasifikasi desain gerak tari kelompok terbagi menjadi lima desain gerak, yaitu (1) *Sama/Union* gerak yang dilakukan oleh beberapa penari dilakukan secara bersama-sama (2) *Seimbang/Balance*, pembagian kelompok yang dilakukan dengan cara berimbang. (3) *Berurutan/Canon* gerak yang dilakukan berurutan dengan perbedaan waktu tertentu. (4) *Selang-seling/Alternate* perbedaan antar penari dari segi arah hadap gerak ataupun level didalam waktu yang sama. (5) *Terpecah/Broken* penari melakukan gerak yang berbeda, tapi dalam waktu yang sama.

Tari Barong Sae ini memiliki ciri khas dan perbedaan dari babarongan lainnya. Tarian ini dikemas menjadi suatu pertunjukan oleh Apih Ajat seniman di Kota Cimahi. Tari Barong Sae ini memiliki keunikan yaitu barong ini biasanya ditarikan oleh penari laki-laki, Tari Barong Sae ditarikan oleh penari perempuan, tarian ini berbentuk tari kelompok yang berjumlah delapan orang dan menggunakan properti barong,

dikatakan “sae” artinya cantik. Tarian ini gabungan dari beberapa gerak diantaranya tari tarawangsa, pencak silat, tari jaipong kangsreng, dan sedikit gerak dari tari topeng. Tarian ini menceritakan barong yang menjaga sumber mata air dari kerakusan makhluk hidup yang selalu ingin menghabiskan dan membuang-buang air, oleh karena itu sumber mata air tersebut harus dijaga dengan baik, karena air tersebut harus cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, proses dan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Tari Barong Sae pada siswa remaja, Peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran berbentuk kelompok yang dilakukan oleh penari perempuan serta memakai properti Barong Sae.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai Pendekatan Kualitatif serta menggunakan metode Deskriptif Analisis karena tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan Pembelajaran Tari Barong Sae di era milenial. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan keseluruhan untuk dapat mendeskripsikan, menjelaskan rincian kegiatan atau situasi yang terjadi daripada membandingkan keefektifan beberapa perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap perilaku orang (Fadli, 2021, hlm.50). (Ariyani et al., 2022) dalam (Sudaryono, 2017) metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan objek secara apa adanya.

Partisipan dan setting penelitian

Peneliti melibatkan partisipan diantaranya pelatih sekaligus pemilik sanggar Dapur Seni Fitria yaitu Jajat Sudrajat/Apih Ajat dan siswa sanggar Dapur Seni Fitria.

Penelitian ini berlangsung di Dapur Seni Fitria beralamat di Jalan Sangkuriang No. 78 Kota Cimahi, karena sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang mempunyai banyak siswa dalam pembelajaran tari, mendapat anugerah Seni Budaya dari pemerintahan Kota Cimahi, berhasil tampil sebagai juara pada setiap perlombaan baik tingkat Kota, Provinsi dan Nasional, sudah banyak

menciptakan karya-karya tari salah satunya tari Barong Sae, dengan ini telah cukup membuktikan bahwa di Dapur Seni Fitria mempunyai metode pembelajaran tari yang baik.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses penelitian dan termasuk bagian penting untuk melakukan sebuah penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi pada pembelajaran Tari Barong Sae untuk anak usia remaja.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam (Rijali, 2019, hlm. 82) menjelaskan bahwa Proses analisis data penelitian kualitatif diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Analisis data ialah tahapan dimana data diperoleh dari berbagai sumber diawali dengan wawancara, pencatatan lapangan, dan materi lainnya yang dikumpulkan serta disusun dengan cara terstruktur dan teratur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pembelajaran Tari Barong Sae untuk anak usia remaja antara lain melakukan reduksi data pemilihan bahan data yang dibutuhkan dan penting melalui hasil wawan dan pengumpulan dokumen, kemudian melakukan penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan hasil dari jawaban inti permasalahan.

HASIL

Perencanaan Pembelajaran Tari Barong Sae

Perencanaan pembelajaran yang dibuat di sanggar tidak tertulis seperti pendidikan formal akan tetapi perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan situasi kondisi dan melihat kemampuan peserta didik sanggar yang mengikuti pelatihan. Tiga tingkatan kelas yang dimiliki Dapur Seni Fitria antara lain, tingkat pemula biasanya untuk anak-anak SD, tingkat menengah biasanya untuk anak remaja SMP, tingkat mahir biasanya untuk dewasa SMA dan mahasiswa. Tari Barong Sae ini memiliki ragam gerak yang cukup sulit, karena terdapat nilai-nilai di setiap tariannya, Tari Barong Sae ini diberikan kepada kelas mahir yang ada di Dapur Seni Fitria karena selain ragam gerak yang rumit, tarian ini

memiliki properti yang digunakan pada saat menari yaitu Barong.

Tujuan pembelajaran di Dapur Seni Fitria ini agar peserta didik dapat mengetahui tari kreasi yang dipertunjukkan, dapat memahami cerita, karakteristik tariannya, memahami dan menirukan ragam gerak yang diberikan oleh pelatih sesuai dengan aspek penilaian tari serta dapat menguasai unsur tari diantaranya, *wiraga*, *wirasa* dan *wirama*. Tujuan pembelajaran tari yang dilakukan di Dapur Seni Fitria peserta didik dituntut dapat mempertanggungjawabkan dan menampilkan tariannya dengan baik





Peserta didik sebagai penentu berjalannya sebuah interaksi yang dilakukan antara pelatih dan peserta didik, peserta didik berusaha untuk dapat memahami dan menirukan tarian yang diberikan, sebagai salah satu pengembangan diri bagi peserta didik. Peserta didik yang terdapat di Dapur Seni Fitria ini cukup banyak kurang lebih sekitar 100 orang yang menjadi peserta didik di Dapur Seni Fitria dari 3 sanggar yang berada di Kota Cimahi, Sukabumi dan Karawang.

Tenaga pendidik di lingkungan sanggar tari atau pendidikan yang termasuk ke dalam pendidikan nonformal biasanya dapat disebut pelatih. Dapur Seni Fitria memiliki seorang pelatih bernama Sudrajat atau lebih dikenal dengan sebutan Apih Ajat sekaligus sebagai pemilik Dapur Seni Fitria beliau terjun ke dalam dunia tari sejak tahun 1980 belajar secara mandiri atau otodidak, kemudian beliau ingin mengembangkan kualitas tariannya pada tahun 2000 beliau masuk Padepokan Jugala yang dipimpin oleh Gugum Gumbira sebagai pencipta tari Jaipong. Pembelajaran yang dilakukan di Dapur Seni Fitria selalu memiliki rancangan.

Materi pembelajaran dilakukan oleh Dapur Seni Fitria sesuai dengan tingkatan atau kelasnya pemilihan materi Tari Barong Sae ini diberikan kepada peserta didik dari kelas menengah sampai kelas mahir, karena kelas menengah sampai mahir didominasi oleh anak-anak remaja yang lebih paham dan mengerti tentang ragam gerak serta maksud yang disampaikan dari sebuah tarian, karena Tari Barong Sae memiliki ragam gerak yang cukup sulit untuk dilakukan oleh kelas pemula.

Jenis tarian ini pun berbentuk kelompok sehingga penari harus mampu menguasai pola lantai, level, serta pembagian gerak pada setiap penarinya.

Tabel 1 Ragam Gerak Tari Barong Sae

No	Nama Gerak	Uraian	QR Code
1	Babak 1	<i>Mincid</i> , melangkah kaki kanan kepala kanan, kaki kiri kepala kiri lingkaran ciri tarawangsa, <i>calik ningkat sembah</i> , tangan kanan <i>ngiting</i> buka sebaliknya, tutup atas <i>ukel, tungkup</i> , merenung, kesurupan barong.	
2	Babak 2	<i>Cambuk</i> kanan, kiri barong, <i>tojos</i> , buka, <i>sambada</i> , <i>kepret</i> , <i>galeong</i> , <i>mincid</i> luhur handap, <i>ajeug</i> lurus, kuda kuda penca, <i>tangkis</i> , <i>ajeug</i> kanan, <i>nyiku</i> , <i>jambret</i> , <i>tajong</i> , bukaan tarik luhur, <i>mincid</i> , <i>simpun cindek</i> .	
3	Babak 3	Buka <i>sampur kepret</i> kanan kiri, ngiket <i>sampur</i> , <i>calik deku</i> , <i>cepeng</i> barong, <i>Mincid</i> barong kanan kiri, <i>sirig</i> kanan, <i>tajong</i> kiri, <i>sirig</i> kiri, <i>tajong</i> kanan,	
4	Babak 4	<i>nangreu</i> <i>cepeng</i> barong, <i>pring</i> , <i>tungkup</i> Angkat luhur barong kanan dan kiri, pakai barong, <i>nyodorkeun</i>	

barang kanan, kiri dan tengah dari semua arah, *mincid ecek, obah bahu*, tarik *nungkup* kanan kiri, *ranggah* muter *kepret*, simpen *geol*, *mincid* ayun barang

5 Babak 5 *Gedig* barang, *ngacleng*,naik barang, lepas barang,ukel, *seblak sampur*, pakai barang, naik akhiran barang.



pertemuan hari kamis dan hari minggu dengan waktu 120 menit atau 2 jam dimulai dari jam 15.30 – 17.30 WIB . Tari Barong Sae ini diciptakan karena Dapur Seni Fitria akan mengikuti lomba cipta karya yang diselenggarakan oleh DISBUDPARPORA Kota Cimahi, dengan ide dan kreativitas yang dihasilkan oleh Apih Ajat

Tabel 2 Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Tari Barong Sae di Dapur Seni Fitria

No	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan Pelatih	Kegiatan Siswa
1	Kegiatan Pembuka	-Meminta berkumpul -Meminta untuk memimpin doa -Menanyakan kabar -Memimpin pemanasan	-Berbaris -berdoa -pemanasan
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan dan mendemonstrasikan tarian	menirukan memperhatikan mempresentasikan
3	Kegiatan Penutup	Melakukan evaluasi Berdoa	Mendengarkan Berdoa

Tabel diatas menjelaskan kegiatan yang dilakukan Dapur Seni Fitria pada proses pembelajaran yang ditulis oleh peneleti.

Pertemuan pertama

Dilakukan pada hari Kamis, tanggal 4 Mei 2023 pukul 15.30-16.30 Wib. Tujuan pembelajaran, mengetahui deskripsi atau cerita, mampu menirukan 3 ragam gerak, peserta didik mampu mempraktekan. Materi Pembelajaran gerak kaki jalan badan terkulai lemas kepala menoleh kanan dan kiri, ayun tangan, *sembah*. Metode pembelajaran menggunakan ceramah, demonstrasi, imitasi dan Latihan (*Drill*). Media pembelajaran yang digunakan *Handphone* dan *Speaker*. Proses pembelajaran menggunakan desain gerak tari kelompok sama dan seimbang,

Tabel diatas menjelaskan ragam gerak tari dan menampilkan gerakan pada setiap babak yang ada pada Tari Barong Sae.

Metode Pembelajaran merupakan cara dalam proses penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan temuan di Dapur Seni Fitria pelatih menggunakan metode pembelajaran yaitu, metode ceramah, metode demonstras, metode imitasi dan metode latihan (*drill*). Metode tersebut sebagai cara pelatih dalam menyampaikan materi tariannya kepada peserta didik, harapan dari pelatih empat metode tersebut dapat dilakukan dengan baik agar para peserta didik dapat mengikuti semua arahan materi yang diberikan dalam proses pembelajarannya.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk keberlangsungan proses pembelajaran, media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung untuk kegiatan yang efektif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Media pembelajaran yang digunakan di Dapur Seni Fitria sebagai pendukung antara lain *speaker* yaitu alat pengeras suara dan *handphone* sebagai pemutar musiknya.

Proses pembelajaran Tari Barong Sae

Proses pembelajaran Tari Barong Sae di Dapur Seni Fitria ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan selama kurang lebih 1 bulan dengan waktu 1 minggu dilakukan sebanyak 2 kali

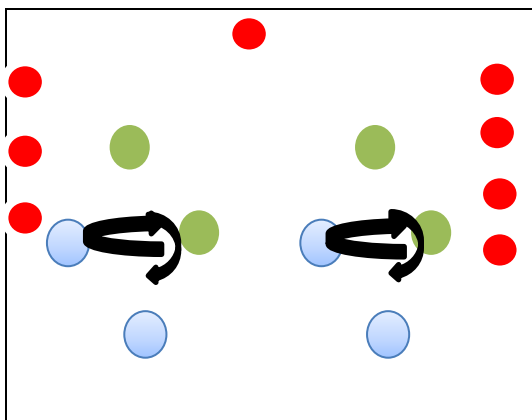
level atas, sedang dan tinggi, pola lantai yang digunakan horizontal, vertikal dan melingkar.

Pertemuan kedua

Dilakukan pada hari Minggu, tanggal 07 Mei 2023 pukul 15.30-16.30 Wib. Tujuan pembelajaran, mengetahui deskripsi atau cerita, menirukan ragam gerak pertemuan kedua, peserta didik mampu mempraktekan. Materi Pembelajaran merenung, penari barong kerasukan, *nyinglarkeun, mincid luhur handap, ajeug lurus*. Metode pembelajaran menggunakan ceramah, demonstrasi, imitasi dan Latihan (*Drill*). Media pembelajaran yang digunakan *Handphone* dan *Speaker*. Proses pembelajaran menggunakan desain gerak tari kelompok sama, terpecah dan bergantian, level atas, sedang dan tinggi, pola lantai yang digunakan horizontal, vertikal dan melingkar.

Pertemuan ketiga

Dilakukan pada hari Kamis, tanggal 11 Mei 2023 pukul 15.30-16.30 Wib . Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu mengulas dan mengingat, menirukan ragam gerak pertemuan ketiga, peserta didik mampu mempraktekan dengan iringan. Materi Pembelajaran. Kuda-kuda penca, bukaan tarik luhur, *Mincid luhur handap, Tajong kanan* Metode pembelajaran menggunakan demonstrasi, imitasi dan Latihan (*Drill*). Media pembelajaran yang digunakan *Handphone* dan *Speaker*. Proses pembelajaran menggunakan desain gerak tari kelompok sama, selang-seling dan bergantian, level atas, sedang dan tinggi, pola lantai yang digunakan zigzag dan melingkar.



Gambar 1 Pola lantai melingkar
(Dok. Wanda Wilandari, 2023)

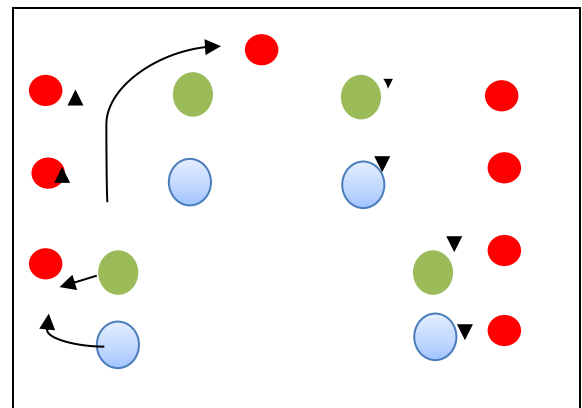
- Kelompok 1
- Kelompok 2
- Barong Sae



Gambar 2 Kuda- kuda penca
(Dok. Wanda Wilandari, 2023)

Pertemuan keempat

Dilakukan pada hari Minggu, tanggal 14 Mei 2023 pukul 15.30-16.30 Wib. Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu mengulas dan mengingat, menirukan ragam gerak pertemuan ketiga, peserta didik mampu mempraktekan dengan iringan. Materi Pembelajaran. *Ajeug calik deku, nyinglarkeun sampur, mengket sampur, ngangkat luhur* barong. Metode pembelajaran menggunakan demonstrasi, imitasi dan Latihan (*Drill*). Media pembelajaran yang digunakan *Handphone* dan *Speaker*. Proses pembelajaran menggunakan desain gerak tari kelompok sama, selang-seling, terpecah dan bergantian, level atas, sedang dan tinggi, pola lantai yang digunakan trapesium.



Gambar 3 Pola lantai trapesium
(Dok. Wanda Wilandari, 2023)

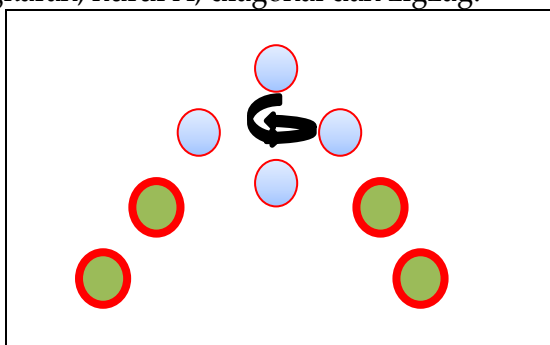
- Kelompok 1
- Kelompok 2
- Barong Sae



Gambar 4 *Nyinglarkeun sampur*
(Dok. Wanda Wilandari, 2023)

Pertemuan kelima

Dilakukan pada hari Kamis, tanggal 18 Mei 2023 pukul 15.30-16.30 Wib. Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu mengulas dan mengingat, menirukan ragam gerak pertemuan kelima, peserta didik mampu mempraktekan dengan iringan. Materi Pembelajaran, *Mincid angkat luhur barong, pring ceupeung Barong, Tungkup ceupeung barong* dan barong pakai. Metode pembelajaran menggunakan demonstrasi, imitasi dan Latihan (*Drill*). Media pembelajaran yang digunakan *Handphone* dan *Speaker*. Proses pembelajaran menggunakan desain gerak tari kelompok sama, level atas, sedang dan tinggi, pola lantai yang digunakan trapesium kombinasi lingkaran, huruf A, diagonal dan zigzag.



Gambar 5 Pola Lantai huruf A
(Dok. Wanda Wilandari, 2023)

- Kelompok 1 memakai barong
- Kelompok 2 memakai barong



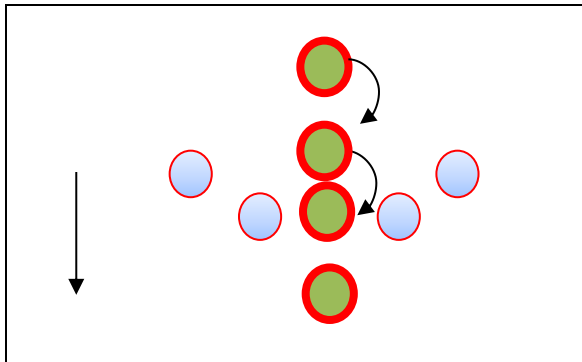
Gambar 6 *Mincid angkat luhur barong*
(Dok. Wanda Wilandari, 2023)

Pertemuan keenam

Dilakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Mei 2023 pukul 15.30-16.30 Wib. Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu mengulas dan mengingat, menirukan ragam gerak pertemuan keenam, peserta didik mampu mempraktekan dengan iringan. Materi Pembelajaran. *Nyodor barong, cindek cepeng barong, ranggah kanan cepeng barong, mincid ayun barong* kanan kiri. Metode pembelajaran menggunakan demonstrasi, imitasi dan Latihan (*Drill*). Media pembelajaran yang digunakan *Handphone* dan *Speaker*. Proses pembelajaran menggunakan desain gerak tari kelompok sama, terpecah dan bergantian, level atas, sedang dan tinggi, pola lantai yang digunakan trapesium, segitiga, zigzag dan bentuk panah.

Pertemuan ketujuh

Dilakukan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023 pukul 15.30-16.30 Wib. Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu mengulas dan mengingat, menirukan ragam gerak pertemuan ketujuh, peserta didik mampu mempraktekan dengan iringan. Materi Pembelajaran. *barong naik, nangreu nahan barong, buka tutup sampur* dan akhiran. Metode pembelajaran menggunakan demonstrasi, imitasi dan Latihan (*Drill*). Media pembelajaran yang digunakan *Handphone* dan *Speaker*. Proses pembelajaran menggunakan desain gerak tari kelompok sama, terpecah dan bergantian, level atas, sedang dan tinggi, pola lantai yang digunakan horzontal, zigzag dan panah.



Gambar 7 Pola lantai panah

(Dok. Wanda Wilandari, 2023)

- Kelompok 1 memakai barong
- Kelompok 2 memakai barong



Gambar 8 Akhiran

(Dok. Wanda Wilandari,2023)

Pertemuan kedelapan materi yang diberikan pembedulan gerak.

Dilakukan pada hari Minggu, tanggal 28 Mei 2023 pukul 15.30-16.30 Wib. Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu menarikan Tari Barong Sae dari Materi awal hingga akhir, mampu menarikan secara kelompok dengan kompak dengan melihat unsur tari yaitu, *wiraga*, *wirasa* dan *wirama*. Materi Pembelajaran. Menarikan keseluruhan materi gerak Tari Barong Sae dan memperbaiki gerak Tari Barong Sae. Metode pembelajaran menggunakan ceramah, demonstrasi, imitasi dan Latihan (*Drill*). Media pembelajaran yang digunakan *Handphone* dan *Speaker*. Proses pembelajaran pelatih melakukan pembedulan gerak dengan mendemonstrasikan teknik gerak yang baik serta melakukan persamaan gerak antara penari satu dengan yang lainnya.

Pertemuan kesembilan

Dilakukan pada hari Kamis, tanggal 01 Juni 2023 pukul 15.30-16.30 Wib. Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu menarikan Tari Barong Sae dari Materi awal hingga akhir, mampu menarikan secara kelompok dengan kompak dengan melihat unsur tari yaitu, *wiraga*, *wirasa* dan *wirama*. Materi Pembelajaran. Menarikan keseluruhan materi gerak Tari Barong Sae dan memperbaiki gerak Tari Barong Sae. Metode pembelajaran menggunakan ceramah, demonstrasi, imitasi dan Latihan (*Drill*). Media pembelajaran yang digunakan *Handphone* dan *Speaker*. Proses pembelajaran pelatih melakukan pembedulan gerak dengan mendemonstrasikan teknik gerak yang baik serta melakukan persamaan gerak antara penari satu dengan yang lainnya.

Pertemuan kesepuluh

Dilakukan pada hari Minggu, tanggal 04 Juni 2023 pukul 15.30-16.30 Wib. Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu menarikan Tari Barong Sae dari Materi awal hingga akhir, mampu menarikan secara kelompok dengan kompak dengan melihat unsur tari yaitu, *wiraga*, *wirasa* dan *wirama*. Materi Pembelajaran. Menarikan keseluruhan materi gerak Tari Barong Sae dan memperbaiki gerak Tari Barong Sae. Metode pembelajaran menggunakan ceramah, demonstrasi, imitasi dan Latihan (*Drill*). Media pembelajaran yang digunakan *Handphone* dan *Speaker*. Proses pembelajaran pelatih hanya melihat bagaimana penari menampilkan hasil pembelajaran Tari Barong Sae yang sudah dilakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan

Evaluasi Pembelajaran Tari Barong Sae

Pada pembelajaran Tari Barong Sae pelatih melakukan dua bentuk evaluasi yang dibuat oleh pelatih yaitu, evaluasi pembelajaran pada setiap pertemuan dan mengikuti evaluasi pada event perlombaan. Evaluasi yang pertama dilakukan oleh pelatih pada setiap pertemuan.

Evaluasi pembelajaran pertemuan pertama.

Peserta didik menarikan gerak Tari Barong Sae dari susunan ragam gerak pertama hingga ketiga dengan memperhatikan pola lantai, level dan desain gerak tari kelompok yang diberikan oleh pelatih kepada peserta didik.

Evaluasi pembelajaran pertemuan kedua.

Menggabungkan hasil pembelajaran pertama dan kedua dengan diiringi musik, agar pelatih dapat melihat kekurangan dalam materi yang disampaikan selanjutnya dilakukan evaluasi untuk dapat mengoreksi ragam gerak *nyinglarkeun* dan *mincid* luhur handap.

Evaluasi pembelajaran pertemuan ketiga.

Pelatih mengevaluasi gerak tari penggabungan dari gerak pertemuan pertama, kedua dan ketiga untuk dapat memperbaiki dan menyamakan gerak tari antar penari, pola lantai, desain gerak tari kelompok dan level yang diberikan pelatih

Evaluasi pembelajaran pertemuan keempat.

Menggabungkan hasil pembelajaran dari pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat dengan diiringi musik, agar pelatih dapat melihat kekurangan dalam materi yang disampaikan selanjutnya dapat dikoreksi dan diperbaiki ragam gerak *ngangkar luhur* barong serta pola lantai yang kurang simetris.

Evaluasi pembelajaran pertemuan kelima.

Meminta untuk menggabungkan hasil pembelajaran dari pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima dengan diiringi musik, agar pelatih dapat melihat kekurangan dalam materi yang disampaikan.

Evaluasi pembelajaran pertemuan keenam.

pelatih melakukan evaluasi kepada peserta didik Dapur Seni Fitria dengan meminta untuk menggabungkan hasil pembelajaran dari pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam dengan diiringi musik, tidak lupa menyatukan pola lantai, level dan desain gerak tari kelompok, agar pelatih dapat melihat kekurangan dalam materi yang disampaikan,

mengoreksi ragam gerak *nyodor* barong, *cindek cepeng* barong dan *mincid* ayun barong.

Evaluasi pembelajaran pertemuan ketujuh

Pelatih menyatukan pola lantai, level dan desain gerak tari kelompok, agar pelatih dapat melihat kekurangan dalam materi yang disampaikan selanjutnya mengoreksi pada gerak akhiran dan buka tutup *sampur*.

Evaluasi pembelajaran pertemuan kedelapan, kesembilan dan kesepuluh.

Pelatih meminta menampilkan hasil tariannya pelatih langsung memberikan evaluasi terhadap penari memberitahukan bahwa menari harus melihat unsur tari diantaranya *wiraga*, *wirasa* dan *wirama* pelatih selalu mengoreksi dan memperbaiki pola lantai, level, desain gerak tari kelompok, kesamaan dan kekompakan gerakan, mengolah rasa antara penari jika masih tidak sesuai.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Dapur Seni Fitria pada perencanaan pembelajaran Tari Barong Sae cukup baik, karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh pelatih sekaligus pemilik sanggar sebelum memberikan materi yang sudah ditetapkan kepada peserta didik. Perencanaan ini memiliki tujuan pembelajaran sangat jelas yang ditetapkan oleh pemilik sanggar agar dapat dilakukan dan dilaksanakan oleh semua peserta didik Dapur Seni Fitria diperkuat (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 342) bahwa tujuan pembelajaran memiliki aspek persyaratan antara lain: (a) menyampaikan dengan jelas aktivitas yang ingin dilakukan (b) memilih kondisi di mana pembelajaran tentang aktivitas yang diinginkan (c) Menentukan kriteria untuk dapat mengubah sikap dengan ketentuan standar minimal yang dicapai oleh seseorang dalam perubahan sikap sebagai hasilnya. Akan tetapi alangkah lebih baiknya dalam merencanakan suatu pembelajaran dapat dilakukan secara tertulis agar bisa menjadi dokumen dan arsip bagi sanggar untuk menetapkan perencanaan berikutnya.

Proses yang dilakukan Dapur Seni Fitria sudah sangat baik sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya mengikuti

semua runtutan kegiatan yang dilakukan oleh pelatih secara terperinci. Pemberian materi gerak yang dilakukan secara 10 kali pertemuan dapat melatih daya ingat peserta didik, melatih kekuatan mental dan kepribadian siswa agar lebih bertanggung jawab diperkuat (Djamaluddin & Wardana, 2019, hlm.13) bahwa poses pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih kepada siswa membantu memperoleh pengetahuan dan informasi, dapat mengembangkan keahlian, serta kepercayaan diri peserta didik. akan tetapi lebih baik jika pelatih Dapur Seni Fitria tidak terlalu banyak bermain handphone saat peserta didik mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan karena bisa membuat tidak fokus dalam mengkoreksi gerak yang masih kurang. pada saat menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi alangkah lebih baiknya jangan berbicara terlalu keras, karena dapat membuat anak lebih terterkan dan akhirnya tidak mau belajar karena takut, lebih baik di sesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi pada evaluasi Tari Barong Sae melakukan 10 kali pertemuan dengan evaluasi masing-masing di setiap pertemuannya, memiliki 54 ragam gerak tari yang diajarkan kepada peserta didik Dapur Seni Fitria dilakukan secara berkelompok, yang menjadi ciri khas gerak pada tari Barong Sae yaitu *mincid* barong. Pembelajaran yang dilakukan di Dapur Seni Fitria sangat efektif dan efisien pada setiap pertemuannya, media yang dibutuhkan sudah memadai dengan menggunakan *handphone* dan *speaker* untuk alat pengeras dan pemutar suaranya, menilai perencanaan dan proses yang dilakukan oleh pelatih sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan, jika tidak sesuai dilakukan evaluasi berikutnya dengan merinci hal yang menjadi hambatan dalam prosesnya diperkuat (Rahman & Nasryah, 2019, hlm.5) bahwa evaluasi merupakan sebuah proses atau cara terstruktur untuk membuat ataupun mengambil hasil capaian peserta didik. Evaluasi yang dilakukan sangat baik setiap pertemuannya dengan melihat aspek kekurangan pada setiap peserta didik, pada saat melakukan evaluasi pelatih lebih banyak bernada tinggi untuk menjelaskan dari pada saat pemberian materi gerak, karena dibutuhkan kekompakan dan keselarasan antara penari. Peserta didik melakukan

evaluasi setiap pertemuannya dengan sangat baik selalu memperhatikan pelatih dan menjadi tolak ukur untuk memberikan penilaian terhadap suatu pencapaian peserta didik diperkuat (Febriana, 2019) bahwa evaluasi ini biasanya keterikatan oleh tiga hal yakni pengukuran, penilaian dan evaluasi.

Cara kedua evaluasi dilaksanakan dengan mengikuti lomba hal tersebut kurang efektif untuk dilakukan, karena tidak banyak peserta didik untuk mengikuti lomba, hal tersebut memerlukan pengeluaran biaya yang cukup besar dari setiap lomba yang diikuti, pelatih jika tidak ikut menyaksikan dan melihat komentar juri tidak akan mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik karena biasanya catatan dari juri tersebut langsung diberikan kepada peserta didik, pelatih melakukan sedikit paksaan kepada peserta didik yang tidak ingin mengikuti lomba diluar sanggar. Akan tetapi alangkah lebih baiknya, memiliki evaluasi rutin setiap tahunnya minimal satu kali dalam satu tahunnya, untuk menambah kegiatan sanggar dan lebih terencana, karena bisa menjadi agenda tahunan sanggar, dan menjadi ajang peserta didik bersaing dengan teman yang lainnya sebelum tampil diluar sanggar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Tari Barong Sae untuk anak usia remaja sudah menjawab kesimpulan berdasarkan permasalahan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Perencanaan pembelajaran yang dilakukan tidak sama dengan pendidikan formal pada umumnya yang harus menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melihat silabus sebagai pedoman. Dapur Seni Fitria menggunakan rencana tidak tertulis setiap materi tari yang diberikan pelatih selalu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik dan kondisi peserta didik, serta klasifikasi kelas peserta didik yang digunakan diantaranya ada tingkat pemula, menengah dan mahir. Proses Pembelajaran Tari Barong Sae di Dapur Seni Fitria ini diberikan kepada peserta didik tingkat menengah dan mahir didominasi oleh peserta didik usia remaja karena gerakan yang cukup sulit serta membawa properti yaitu barong sae

dibutuhkan kekuatan dan pengaturan nafas yang baik pada saat menggunakannya. Pembelajaran Tari Barong Sae sebanyak 10 kali pertemuan selama kurang lebih 1 bulan dengan waktu 1 minggu dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan hari kamis dan hari minggu dengan waktu 120 menit atau 2 jam dimulai dari jam 15.30 – 17.30 Wib. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap pertemuan diakhir pembelajaran dengan mengoreksi dan memperbaiki detail gerak, teknik gerak, mengolah rasa, penyatuan gerak dengan musik atau yang termasuk kedalam unsur tari yaitu *wiraga*, *wirasa* dan *wirama* yang kedua dilakukan evaluasi dengan mengikuti perlombaan yang diadakan diluar sanggar agar dapat menguji mental dan dinilai oleh orang lain atau disebut juga sebagai juri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya penulisan artikel jurnal ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, serta kepada pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan artikel jurnal yang mengangkat judul mengenai pembelajaran Tari Barong Sae pada siswa remaja, terimakasih kepada Dapur Seni Fitria sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih kepada Departemen Pendidikan Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain serta Universitas Pendidikan Indonesia.

REFERENSI

- Anasta, N. D. C., & Wijayati, D. K. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Tari SMP Kelas VII*. http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/SENI_TARI-BG-KLS_VII_rev.pdf
- Ariyani, M. D., Sunaryo, A., & Munsan, S. D. (2022). *PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL CAMPAK DI SANGGAR SENI LAWANG BUDAYA*.
- Budiman, A., Sadli, N. M., & Sekarningsih, F. (2022). Tari Topeng Klana Udheng Sebagai Materi Awal Pembelajaran Tari Topeng Di Sanggar Mulya Bhakti. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran (pertama)*. Bumi Aksara.
- Hadi, Y. (2003). *Aspek-aspek dasar Koreografi Kelompok* (L. Purwarharja (ed.)). eKAPILI.
- Hidajat, R. (2018). *TARI PENDIDIKAN*. media kreativa yogyakarta.
- Irmawati, T., Rohayani, H., & Budiman, A. (2021). *PEMBELAJARAN TARI SRIKANDI YUDHA UNTUK ANAK USIA*. 1(3), 1–12.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1(2), 185–195.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In Funky (Ed.), *Uwais Inspirasi Indonesia (pertama)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rasyidin, Waini, D. (2017). *Landasan Pendidikan*. UPI Press.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risnayanti, E., Rohayani, H., & Budiman, A. (2021). *Pembelajaran Tari Kreasi Baru di SMA Pasundan 2 Bandung*.
- Rivandi, F., Karyati, D., & Sabaria, R. (2021). *Pembelajaran Tari Raspati Di Sanggar Galura Kencana Kabupaten Garut*. 1(3), 53–61. <http://repository.upi.edu/id/eprint/66784>
- Ruhimat, T. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Rajawali Press.
- Setiawan, A. (2019). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Book*, 09(02), 193–210. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method (Edisi Kedua)*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Sunaryo, A. (2020). *Dasar-dasar Koreografi*. UPI

Press.

Thobroni, M. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Teori dan Praktik* (M. Sandra (ed.); 2nd ed.). AR-RUZZ MEDIA.